

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL
TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI SHALAT
SISWA KELAS IV SD NEGERI 74 PALEMBANG**

Jami'atul Husna¹, Sujinal Arifin², Asri Karolina³
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
jami'atulhusna_25052160033@radenfatah.ac.id¹, sujinal@radenfatah.ac.id²,
asrikarolina_uin@radenfatah.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the use of audio-visual learning media in improving the understanding of prayer material for fourth-grade students at SD Negeri 74 Palembang. The type of research used is quantitative research with a Quasi-Experimental design of One Group Pretest–Posttest Design. The research subjects consisted of 30 fourth-grade students selected using a total sampling technique. Data were collected through learning outcome tests (pretest and posttest), questionnaires, and observations of student learning activities. The results showed that the use of audio-visual learning media had a significant effect on improving student understanding. The average value of learning outcomes increased from 58.4 in the pretest to 83.1 in the posttest, with the results of the paired t-test showing a significance value of $0.000 < 0.05$. This indicates that audio-visual media is effective in helping students understand the procedures, readings, and meaning of prayer. In addition, students became more active, enthusiastic, and able to practice prayer movements correctly. Thus, it can be concluded that audio-visual learning media is an effective, engaging, and relevant learning strategy for improving elementary school students' understanding of prayer, particularly at SD Negeri 74 Palembang.

Keywords: Audio-visual media, Islamic Religious Education learning, understanding of prayer, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran audio-visual terhadap peningkatan pemahaman materi shalat siswa kelas IV SD Negeri 74 Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi-Experimental* tipe *One Group Pretest–Posttest Design*. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas IV yang dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar (pretest dan posttest), angket, serta observasi aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio-visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 58,4 pada pretest menjadi 83,1 pada *posttest*, dengan hasil uji-t berpasangan menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa media audio-visual efektif dalam membantu siswa memahami tata cara, bacaan, dan makna shalat. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mampu mempraktikkan gerakan shalat dengan benar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio-visual merupakan strategi pembelajaran yang efektif, menarik, dan relevan untuk meningkatkan pemahaman materi shalat pada siswa sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 74 Palembang.

Kata kunci: Media *audio-visual*, pembelajaran PAI, pemahaman shalat, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran fundamental di sekolah dasar yang bertujuan membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Islam, pemahaman terhadap ibadah, khususnya shalat, menjadi aspek penting yang harus dikuasai sejak dini. Shalat tidak hanya dipahami sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sarana pembinaan kedisiplinan, kebersihan, dan keikhlasan (Makhmudah, 2020). Oleh karena itu, metode penyampaian materi shalat di tingkat sekolah dasar perlu dirancang secara menarik agar nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam diri siswa. Pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru sering kali membuat siswa kurang antusias dalam memahami materi. Di sinilah

pentingnya inovasi pembelajaran melalui pemanfaatan media yang relevan dan kontekstual.

Perkembangan teknologi pendidikan saat ini membuka peluang besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Media audio-visual, seperti video, animasi, dan rekaman interaktif, menjadi salah satu solusi inovatif yang mampu mengatasi kejenuhan siswa terhadap pembelajaran konvensional (Lubis & Mavianti, 2022). Dengan menggabungkan unsur suara dan gambar, media audio-visual dapat membantu siswa mengaitkan konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Misalnya, melalui video tata cara shalat yang menampilkan gerakan dan bacaan secara langsung, siswa dapat mempelajari praktik ibadah dengan lebih jelas. Media semacam ini juga

berpotensi menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi karena memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup dan menarik.

Menurut teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* oleh Mayer, pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disampaikan melalui kombinasi teks, gambar, dan suara. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa otak manusia memproses informasi melalui dua saluran utama, yaitu saluran visual dan auditori. Ketika kedua saluran ini diaktifkan secara bersamaan, daya serap informasi meningkat secara signifikan (Salam, 2024; Mayer, 2009). Mayer (2009) menegaskan bahwa integrasi kata dan gambar yang dirancang secara tepat dapat mengurangi beban kognitif dan meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik. Dalam konteks materi shalat, penyajian pembelajaran yang memanfaatkan video animasi, audio bacaan doa, dan penjelasan visual dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap gerakan dan makna setiap rukun shalat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Moreno dan Mayer (2007) yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual mampu meningkatkan transfer pengetahuan

dan pemahaman prosedural pada pembelajaran berbasis praktik. Dengan demikian, penggunaan media audio-visual tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan kognitif yang memperdalam pemahaman spiritual.

Selain memperhatikan aspek kognitif, pembelajaran PAI juga harus menyentuh ranah afektif dan psikomotorik siswa. Pembelajaran materi shalat tidak cukup hanya dengan menjelaskan teori, tetapi juga perlu memberikan contoh konkret melalui media yang mudah diikuti. Guru berperan penting dalam memilih dan memanfaatkan media yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Arsyad (2017) menekankan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Ketika guru mampu menggunakan media audio-visual dengan baik, siswa tidak hanya belajar dengan mendengar dan melihat, tetapi juga meniru gerakan yang ditampilkan. Dengan cara ini, proses belajar menjadi lebih bermakna karena melibatkan pengalaman langsung yang sesuai

dengan prinsip *learning by doing* (Sabtuti, 2022; Dale, 1969).

Berdasarkan penelitian terdahulu, penggunaan media audio-visual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. (Hasanah & Harfiani, 2024) menunjukkan bahwa media video dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep keagamaan, sedangkan (Lawe et al., 2025) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis audio-visual mampu meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa di kelas. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh (Muhtar et al., 2024) yang menemukan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar PAI setelah penerapan animasi interaktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media audio-visual memiliki potensi besar untuk diterapkan

Kondisi pembelajaran di SD Negeri 74 Palembang menunjukkan bahwa metode pengajaran PAI masih didominasi oleh pendekatan konvensional, seperti ceramah dan hafalan. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna dan tata cara shalat dengan benar. Di sisi lain, guru mulai menyadari pentingnya inovasi

media pembelajaran, namun masih terbatas dalam hal pemanfaatan teknologi. Penelitian ini mencoba menjawab tantangan tersebut dengan mengkaji sejauh mana efektivitas media audio-visual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Selain efektivitas media, faktor motivasi belajar siswa juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Self-Determination yang dikemukakan oleh Deci & Ryan, (2000), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik siswa akan meningkat apabila tiga kebutuhan psikologis dasar terpenuhi, yaitu kompetensi, otonomi, dan keterhubungan. Dalam konteks pembelajaran, media audio-visual mampu memfasilitasi ketiga aspek tersebut melalui penyajian materi yang menarik, mudah dipahami, serta memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif. Temuan empiris oleh Hidayat et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual secara signifikan

meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar karena siswa merasa lebih percaya diri dan tertarik mengikuti pembelajaran. Ketika siswa terlibat secara aktif dan merasa nyaman dalam proses belajar, mereka akan lebih mudah memahami serta mengingat materi yang dipelajari.

Efektivitas penggunaan media audio-visual tidak hanya diukur dari peningkatan nilai akademik, tetapi juga dari perubahan perilaku dan sikap religius siswa. Berdasarkan Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Mayer (2009), pembelajaran akan lebih bermakna apabila informasi disampaikan melalui kombinasi visual dan auditori yang terintegrasi. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya materi shalat, media audio-visual membantu siswa memahami urutan gerakan dan bacaan shalat secara lebih konkret dan kontekstual, sehingga meminimalkan kesalahan dalam praktik ibadah.

Lebih lanjut, penelitian oleh Rahmadiyah et al. (2023) menegaskan bahwa tayangan edukatif tentang shalat tidak hanya meningkatkan pemahaman

konseptual siswa, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap religius seperti kedisiplinan, keikhlasan, dan tanggung jawab dalam beribadah. Hal ini diperkuat oleh pandangan Schunk et al. (2014) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan erat dengan keterlibatan siswa dan pembentukan sikap positif dalam pembelajaran. Dengan demikian, media audio-visual berperan tidak hanya sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini, oleh karena itu, tidak hanya menilai peningkatan aspek kognitif siswa, tetapi juga menyoroti kontribusi media audio-visual dalam membentuk perilaku religius yang berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada upaya untuk membuktikan bahwa media audio-visual dapat menjadi sarana efektif dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam meningkatkan pemahaman materi shalat siswa kelas IV SD Negeri 74 Palembang. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan manfaat teoritis bagi pengembangan

ilmu pendidikan Islam, tetapi juga manfaat praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan mampu mendorong sekolah-sekolah dasar lain untuk mengadopsi teknologi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa abad ke-21.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental*) tipe *One Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini dipilih karena sesuai untuk mengukur perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan tanpa perlu menggunakan kelompok kontrol (Yam & Taufik, 2021). Dalam desain ini, siswa diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan dasar mereka terhadap materi shalat, kemudian dilakukan pembelajaran menggunakan media audio-visual, dan setelah itu diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui peningkatan pemahaman setelah perlakuan diberikan. Perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* digunakan sebagai dasar untuk menentukan efektivitas media

pembelajaran audio-visual terhadap peningkatan pemahaman siswa.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 74 Palembang yang berjumlah 30 orang siswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruhnya dianggap representatif untuk dijadikan responden penelitian. Dengan menggunakan seluruh siswa sebagai sampel, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh media audio-visual terhadap pemahaman materi shalat di kelas tersebut. Karakteristik siswa yang relatif homogen dari sisi usia, latar belakang pendidikan agama, dan pengalaman belajar juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan desain penelitian ini.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) adalah penggunaan media pembelajaran audio-visual, yang mencakup tingkat pemanfaatan video, animasi, dan rekaman audio dalam pembelajaran PAI, khususnya materi shalat. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah pemahaman materi shalat, yang diukur melalui

kemampuan siswa dalam memahami tata cara, bacaan, dan makna shalat setelah mengikuti pembelajaran dengan media tersebut. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan motivasi belajar siswa sebagai faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, meskipun tidak diuji secara langsung sebagai variabel moderator.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tes hasil belajar, angket, dan lembar observasi. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah perlakuan, berbentuk 20 butir soal pilihan ganda dan uraian singkat yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Angket diberikan untuk mengetahui persepsi dan tingkat motivasi belajar siswa terhadap penggunaan media audio-visual. Sedangkan lembar observasi digunakan oleh peneliti dan guru untuk mencatat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ketiga instrumen ini dikembangkan berdasarkan indikator dari kompetensi dasar materi shalat dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Untuk memastikan keandalan hasil penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*) digunakan untuk memastikan bahwa setiap butir instrumen sesuai dengan indikator kompetensi yang diukur. Uji validitas empiris dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item dengan skor total menggunakan uji Pearson Product Moment. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha untuk angket dan Kuder Richardson (KR-20) untuk tes hasil belajar, dengan kriteria reliabel apabila nilai koefisien $\geq 0,70$. Prosedur ini menjamin bahwa data yang dikumpulkan memiliki konsistensi dan akurasi yang tinggi.

Data yang terkumpul dianalisis dengan dua pendekatan, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi awal dan akhir hasil belajar siswa, mencakup perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan distribusi skor pretest serta posttest. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t berpasangan (*Paired Sample t-Test*). Uji ini

digunakan karena hanya terdapat satu kelompok sampel yang diukur dua kali, yakni sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan media audio-visual terhadap peningkatan pemahaman materi shalat siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 74 Palembang dengan melibatkan seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang. Proses penelitian dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu *pretest*, pelaksanaan pembelajaran dengan media audio-visual, dan *posttest*. Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu mengikuti *pretest* untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam memahami tata cara, bacaan, dan makna shalat. Setelah itu, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media audio-visual berupa video interaktif tentang gerakan dan bacaan shalat yang dilengkapi dengan penjelasan visual dan audio yang menarik. Selanjutnya, siswa diberikan *posttest* untuk

mengukur peningkatan pemahaman setelah proses pembelajaran.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap materi shalat. Dari 30 siswa yang mengikuti tes, hanya 6 siswa (20%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan 24 siswa (80%) lainnya masih berada di bawah standar. Nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh adalah 58,4, dengan rentang nilai antara 45 hingga 72. Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya media pembelajaran audio-visual, siswa masih kesulitan dalam memahami urutan gerakan, bacaan, serta makna shalat dengan benar.

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media audio-visual, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka tampak lebih fokus dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Video yang menampilkan contoh gerakan shalat secara jelas dan bacaan yang diiringi audio membantu siswa memahami setiap langkah ibadah dengan lebih mudah. Selain itu, siswa lebih berani bertanya dan menirukan gerakan yang ditampilkan.

Pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa meningkat signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional sebelumnya yang hanya menggunakan metode ceramah dan buku teks.

Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar pada pemahaman siswa terhadap materi shalat. Dari 30 siswa, sebanyak 26 siswa (86,7%) mencapai nilai di atas KKM, sementara hanya 4 siswa (13,3%) yang masih berada di bawah standar. Nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 83,1, dengan rentang nilai antara 70 hingga 96. Peningkatan nilai rata-rata dari 58,4 menjadi 83,1 menunjukkan adanya peningkatan sebesar 24,7 poin setelah penerapan media audio-visual dalam proses pembelajaran.

Untuk memastikan peningkatan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji-t berpasangan (Paired Sample t-Test) antara hasil *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio-visual berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai materi shalat di kelas IV SD Negeri 74 Palembang.

Selain peningkatan hasil tes, data dari angket menunjukkan bahwa 90% siswa menyatakan media audio-visual membuat pembelajaran lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan tidak membosankan. Guru PAI juga melaporkan bahwa media tersebut membantu dalam menjelaskan materi secara lebih efisien, terutama pada bagian yang membutuhkan demonstrasi. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa tidak hanya memahami tata cara shalat dengan lebih baik, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap yang positif dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.

1. Media Audio-Visual sebagai Sarana Efektif dalam Memvisualisasikan Gerakan Shalat

Media audio-visual terbukti efektif dalam membantu siswa memahami gerakan shalat yang bersifat praktis dan membutuhkan contoh konkret. Dalam pembelajaran konvensional, siswa sering kali hanya mendengar penjelasan guru tanpa

melihat langsung bagaimana posisi atau urutan gerakan dilakukan dengan benar. Melalui media video, siswa dapat melihat demonstrasi gerakan dari takbir hingga salam dengan jelas, disertai audio bacaan yang benar dan tartil. Hal ini membuat siswa mampu meniru dan mengingat urutan shalat dengan lebih cepat dan akurat (Nurfadhilah & Basuki, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih mudah memahami setiap gerakan karena mereka memperoleh gambaran nyata, bukan sekadar penjelasan verbal. Ketika tayangan video digunakan, siswa memperhatikan dengan seksama dan mengikuti gerakan yang diperagakan. Proses ini menunjukkan bahwa media audio-visual memberikan pengalaman belajar yang konkrit, yang sangat dibutuhkan oleh siswa sekolah dasar yang berada pada tahap berpikir operasional konkret menurut teori Piaget.

Selain itu, penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran gerakan shalat juga memperkuat keterampilan psikomotorik siswa. Dengan melihat dan meniru gerakan yang diperagakan dalam video, siswa dapat mempraktikkan shalat secara lebih tepat dan konsisten. Guru pun

lebih mudah memberikan umpan balik karena siswa sudah memiliki gambaran visual tentang gerakan yang benar. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan penjelasan lisan, di mana kesalahan posisi sering tidak disadari oleh siswa. Melalui latihan berulang dengan panduan audio-visual, siswa bukan hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan gerakan shalat dengan benar dan penuh keyakinan dalam praktik sehari-hari.

2. Media Audio-Visual Mempermudah Pemahaman Bacaan dan Makna Shalat

Selain memperlihatkan gerakan, media audio-visual juga membantu siswa memahami bacaan dan makna yang terkandung dalam shalat. Melalui suara narasi dan teks bacaan yang ditampilkan secara sinkron, siswa dapat mengenali lafaz Arab, pengucapan yang benar, serta terjemahannya dalam bahasa Indonesia (Hermawan, 2024). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga pada pemaknaan spiritual yang terkandung dalam setiap bacaan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media audio-visual lebih cepat mengingat dan memahami makna doa yang mereka baca. Bacaan seperti Al-Fatihah, tahiyat, dan doa setelah shalat menjadi lebih mudah diingat karena disajikan dengan pengulangan yang menarik dan disertai visualisasi yang kontekstual. Hal ini memperkuat fungsi media audio-visual sebagai jembatan antara aspek kognitif dan afektif dalam pemahaman materi ibadah shalat.

Selain itu, melalui tayangan audio-visual, guru dapat menanamkan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam setiap bacaan shalat secara lebih mendalam. Misalnya, ketika siswa mendengar lantunan ayat Al-Fatihah disertai visualisasi maknanya, mereka tidak hanya menghafal teks Arabnya, tetapi juga memahami pesan doa seperti permohonan petunjuk dan rasa syukur kepada Allah. Penggabungan suara yang lembut, gambar yang menenangkan, serta narasi yang menjelaskan makna setiap kalimat membantu siswa merasakan kekhusyukan dan makna ibadah secara emosional. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya

menambah kemampuan kognitif siswa, tetapi juga membangun kesadaran spiritual yang menjadi tujuan utama dalam pengajaran materi shalat di Pendidikan Agama Islam.

3.Meningkatkan Keaktifan dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Shalat

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran materi shalat membuat siswa lebih aktif berpartisipasi selama proses belajar berlangsung. Ketika guru menayangkan video tentang tata cara shalat, siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat dalam praktik secara langsung dengan menirukan gerakan. Aktivitas seperti ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, serta meminimalkan kebosanan yang sering muncul dalam pembelajaran PAI berbasis ceramah.

Berdasarkan observasi selama penelitian, siswa terlihat bersemangat mengikuti tayangan dan sering kali meminta guru untuk memutar ulang bagian video yang sulit. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan mental dan fisik secara bersamaan. Pembelajaran yang aktif seperti ini

memperkuat pemahaman siswa karena mereka belajar melalui pengalaman langsung. Semakin tinggi partisipasi siswa, semakin kuat pula daya serap mereka terhadap konsep dan praktik shalat yang benar.

Selain itu, pembelajaran dengan media audio-visual juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa dalam mempraktikkan shalat. Ketika mereka dapat menirukan gerakan yang ditampilkan dalam video dengan benar, muncul perasaan mampu dan puas karena dapat melakukan ibadah sesuai tuntunan. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses berlangsung. Dengan suasana belajar yang partisipatif ini, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih dinamis, sementara suasana kelas terasa lebih hidup dan kondusif. Hasilnya, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan shalat dengan lebih yakin, disiplin, dan mandiri (Khusna, 2023).

4. Media
Meningkatkan

Audio-Visual
Ketepatan

Pemahaman Urutan dan Rukun Shalat

Pemahaman yang benar terhadap urutan dan rukun shalat merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI. Melalui tayangan audio-visual, siswa dapat mempelajari secara sistematis urutan rukun shalat mulai dari niat, berdiri tegak, rukuk, sujud, duduk di antara dua sujud, hingga salam. Media ini menampilkan transisi gerakan secara berurutan dengan suara penjelasan yang mudah dipahami anak-anak (E. Lubis, 2025). Dalam penelitian ini, nilai posttest menunjukkan peningkatan signifikan pada butir soal yang mengukur pemahaman urutan gerakan dan rukun shalat. Hal ini menunjukkan bahwa media audio-visual membantu siswa mengorganisasikan pengetahuan mereka secara terstruktur. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yanti et al. (2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran yang disajikan secara kontekstual dan sistematis mampu membantu peserta didik membangun pemahaman konseptual yang lebih runtut dan bermakna. Sejalan dengan *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, penyajian informasi melalui saluran

visual dan auditori secara simultan memungkinkan peserta didik membangun representasi mental yang lebih terorganisasi dan bermakna (Mayer, 2020).

Ketika konsep ditampilkan secara berurutan dalam bentuk visual dan suara, otak siswa lebih mudah menyimpan informasi tersebut dalam memori jangka panjang. Hal ini didukung oleh teori kerucut pengalaman yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa memperoleh pengalaman belajar yang bersifat konkret dan multisensorik (Dale, 1969). Hasilnya, siswa tidak hanya menghafal rukun shalat, tetapi juga memahami urutannya secara benar. Selain itu, penggunaan media audio-visual membantu siswa memahami keterkaitan antara setiap rukun shalat sebagai satu kesatuan ibadah yang utuh.

Dengan melihat tayangan yang menampilkan hubungan antara niat, gerakan, dan bacaan, siswa menyadari bahwa setiap bagian memiliki makna dan fungsi tersendiri yang tidak dapat dipisahkan. Misalnya, mereka memahami bahwa rukuk dan sujud bukan sekadar gerakan fisik, tetapi juga bentuk

ketundukan kepada Allah. Ketika penjelasan ini disajikan melalui visualisasi yang runtut dan disertai narasi yang mudah dipahami, siswa dapat mengaitkan urutan gerakan dengan nilai spiritual yang mendasarinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2021) yang menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis audio-visual mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus internalisasi nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, media audio-visual tidak hanya memperjelas tahapan shalat, tetapi juga memperdalam pemahaman makna di balik setiap rukun yang dilakukan.

5. Media Audio-Visual Membantu Menanamkan Pemahaman Nilai dan Hikmah Shalat

Selain aspek kognitif dan psikomotorik, pembelajaran shalat juga mencakup aspek pemahaman nilai-nilai spiritual. Media audio-visual memberikan kesempatan bagi guru untuk menampilkan tayangan yang mengandung pesan moral dan hikmah dari ibadah shalat, seperti pentingnya kedisiplinan, kebersihan, dan keikhlasan. Siswa dapat melihat

contoh nyata bagaimana shalat menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah dan menumbuhkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (Pengempon & Sruweng, 2023).

Dari hasil wawancara singkat dan observasi, siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami makna shalat bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai bentuk pengendalian diri. Setelah menonton video pembelajaran, mereka dapat menjelaskan manfaat shalat dengan bahasa sendiri, seperti “shalat membuat hati tenang” atau “shalat berarti berbicara dengan Allah.” Ini menunjukkan bahwa media audio-visual membantu memperkuat dimensi maknawi dari ibadah, bukan sekadar aspek ritualnya.

Selain itu, melalui tayangan audio-visual yang menampilkan kisah-kisah inspiratif tentang manfaat shalat dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat meneladani nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Misalnya, video yang memperlihatkan anak-anak rajin berwudhu dan shalat tepat waktu mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dan kebersihan. Tayangan semacam ini bukan hanya

memberikan informasi, tetapi juga menanamkan teladan perilaku islami yang dapat ditiru oleh siswa. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya memahami kewajiban shalat, tetapi juga merasakan dampak positifnya dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.

Media audio-visual juga membantu guru memperkuat pembelajaran nilai dengan cara yang menyenangkan dan mudah diterima anak-anak. Ketika pesan moral disampaikan melalui cerita visual dan suara yang menarik, siswa lebih mudah tersentuh secara emosional dan terdorong untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Melalui pendekatan visual ini, nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, kesabaran, dan rasa syukur dapat dipahami secara alami tanpa terasa menggurui. Dengan demikian, media audio-visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter religius yang efektif bagi siswa sekolah dasar.

Daftar Pustaka

Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.

- Dale, E. (1969). *Audiovisual methods in teaching*. Dryden Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The ``What'' and ``Why'' of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Hasanah, R., & Harfiani, R. (2024). PENINGKATAN PEMAHAMAN IBADAH SHALAT MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL BAGI SISWA DI TADIKA AL FIKH ORCHARD PENDAMAR INDAH 2 SELANGOR, MALAYSIA. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(4), 1878–1891.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i4.1357>
- Hermawan, G. (2024). PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN MOTIVASI SISWA MELALUI STRATEGI DAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS AUDIO VISUAL DI SEKOLAH DASAR. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 113–130.
- Hidayat, R. S., Hernisawati, H., & Abrori, M. S. (2024). PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP AL-HIKAM SENDANG MULYO. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 265–273.
- Khusna, N. A. (2023). Pemanfaatan Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Shalat Jama' Dan Qasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 137–145.
- Lawe, N., Kabupaten, S., & Tenggara, A. (2025). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRAKTIK SHALAT SISWA MELALUI PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS III SD NEGERI LAWE SEKERAH KABUPATEN ACEH TENGGARA. *Jurnal Tarbiyah*, 32(1), 123–133.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 45–53.
- Makhmudah, S. (2020). Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 68–79.
<https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9189>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Moreno, R., & Mayer, R. E. (2007). Interactive multimodal learning environments. *Educational Psychology Review*, 19(3), 309–326.
<https://doi.org/10.1007/s10648-007-9047-2>
- Muhtar, N. R., Rahma, A., Trirahayu, R. E., & Wahidah, L. N. (2024). Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Banjarejo. *Social, Humanities*,

- and Educational Studies SHES:, 7(3), 1354–1359.
- Nurfadhilah, T., & Basuki, D. D. (2024). IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI SHOLAT KELAS II MI MUTIARA SUNNAH BEKASI. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 7(1), 1–10.
- Pengempon, N., & Sruweng, K. (2023). PENERAPAN AUDIO VISUAL DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN GERAKAN SHOLAT KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PENGEMPON KECAMATAN SRUWENG. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 450–460.
- Rahmaniyah, R., Habibah, S., & Sun'iyah, S. L. (2023). PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DI MTs 17 DARUL ULUM BALI SUKODADI. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(1), 53–70.
- Sabtuti, N. (2022). Pembelajaran berbasis praktik dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 145–158.
- Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (4th ed.). Pearson Education.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>
- Yanti, E., Arifin, S., & Nurdyani, A. (2025). Efektivitas Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 7(2), 336–349. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v7i2.17095>